

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

5.1.1. Kesimpulan Penelitian

Berdasarkan hasil analisa dan pembahasan mengenai pengaruh Pajak Restoran, Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor, dan Pajak Reklame terhadap Kinerja Keuangan Daerah Provinsi DKI Jakarta dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pajak Restoran memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan daerah Provinsi DKI Jakarta, dengan demikian maka hipotesis 1 diterima. Pajak Restoran memiliki koefisien regresi sebesar -2,147 yang menandakan bahwa Pajak Restoran memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini berarti setiap ada penambahan Pajak Restoran maka akan berpengaruh pada penurunan kinerja keuangan daerah dan setiap ada penurunan Pajak Restoran maka akan berpengaruh pada kenaikan kinerja keuangan.
2. Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan daerah Provinsi DKI Jakarta, dengan demikian maka hipotesis 2 ditolak. Hal ini berarti setiap ada penambahan maupun penurunan Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor tidak akan mempengaruhi kinerja keuangan daerah.

3. Pajak Reklame memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan daerah Provinsi DKI Jakarta, dengan demikian maka hipotesis 3 diterima. Pajak Reklame memiliki koefisien regresi sebesar -3,055 yang menandakan bahwa Pajak Reklame memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini berarti setiap ada penambahan Pajak Reklame maka akan berpengaruh pada penurunan kinerja keuangan daerah dan setiap ada penurunan Pajak Reklame maka akan berpengaruh pada kenaikan kinerja keuangan.
4. Pajak Restoran, BBN-KB dan Pajak Reklame secara simultan memiliki pengaruh terhadap Kinerja Keuangan Daerah Provinsi DKI Jakarta, dengan demikian, hipotesis 4 diterima. Pajak Restoran, BBN-KB, dan Pajak Reklame yang secara simultan memiliki pengaruh sebesar 46,4%, nilai ini menunjukkan tingkat kemandirian Provinsi DKI Jakarta yang masih rendah dengan pola hubungan konsultatif yang menandakan bahwa intervensi Pemerintah Pusat sedikit demi sedikit mulai berkurang, karena daerah dianggap sedikit lebih mampu melaksanakan otonomi

5.1.2 Keterbatasan

Peneliti menyadari adanya beberapa keterbatasan dalam penelitian yang dilakukan. Keterbatasan-keterbatasan tersebut diharapkan dapat menjadi bahan untuk penelitian lebih lanjut. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah :

1. Pada penelitian periode pengamatan yang digunakan hanya selama tiga tahun yaitu periode 2009 s.d 2011 sehingga hasilnya kurang maksimal.

2. Pada penelitian ini proksi yang menggambarkan Pajak Restoran, BBN-KB, dan Pajak Reklame hanya diwakilkan oleh satu proksi saja, yaitu proksi berdasarkan analisis kontribusi masing-masing jenis pajak daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah.
3. Pada penelitian ini hanya menggunakan tiga variabel independen sebagai faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan daerah Provinsi DKI Jakarta. Sehingga menyebabkan *adjusted R square* dalam penelitian tidak maksimal.

5.2. Saran

Dengan mempertimbangkan hasil analisis dan kesimpulan yang telah dikemukakan diatas, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut :

- a. Bagi Pemerintah Provinsi DKI Jakarta :
 1. Lebih memperhatikan dan menggali potensi agar meningkatkan partisipasi masyarakat sehingga mempercepat penerimaan pajak daerah,
 2. Menentukan kebijakan yang tepat terkait penerimaan pajak daerah khususnya Pajak Restoran, Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor, dan Pajak Reklame dengan tetap mempertimbangkan dampak positifnya terhadap Kinerja Keuangan Daerah maupun dampak negatifnya terhadap kondisi lingkungan atau wilayah Provinsi DKI Jakarta,
 3. Sebaiknya Dinas Pelayanan Pajak lebih memberikan sosialisasi dan pemahaman kepada wajib pajak tentang pentingnya pembayaran pajak,

4. Pelaksanakan sanksi administrasi harus dijalankan dengan baik. Setiap pelanggaran mendapatkan sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku sehingga dapat memberikan kedisiplinan bagi wajib pajak membayar pajaknya,
 5. Peningkatan kualitas SDM pegawai atau aparat pemungut pajak melalui berbagai pembekalan dan pelatihan serta penambahan jumlah SDM agar kualitas pelayanan lebih baik dan dapat mempercepat proses penerimaan pajak.
- b. Untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk :
1. Memperhatikan rasio keuangan daerah lainnya sebagai bahan informasi dalam mengukur kinerja keuangan daerah.
 2. Selain itu, sebaiknya penggunaan variabel Pajak Restoran, BBN-KB, dan Pajak Reklame memakai pengukuran yang lain selain analisis kontribusi terhadap Pendapatan Asli Daerah, seperti proksi berdasarkan efektivitas pemungutan setiap pajak daerah. Sehingga hasil penelitian dapat mencerminkan keterbaruan dalam hal pengukuran variabel.
 3. Agar dapat menggunakan variabel independen yang berbeda dengan penelitian ini, seperti jenis pajak daerah lain, retribusi daerah, dana perimbangan, belanja modal, dan lain-lain.
 4. Menggunakan data laporan keuangan daerah paling tidak 5 tahun terakhir
 5. Memperluas objek penelitian